

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Hajeng Darmastuti 091714244

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ajeng.achan@yahoo.com

Karwanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: karin_haidar@yahoo.com

Abstrak: Manajemen adalah proses kerjasama dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan: (1) pengadaan dan perencanaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, (2) pendistribusian sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, (3) penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, (4) inventarisasi sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, (5) penghapusan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran (6) usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi: (1) observasi partisipan, (2) wawancara mendalam, dan (3) studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengadaan dan perencanaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu dilakukan dengan tujuan agar mengetahui semua kebutuhan sarana dan prasarana sekoah, direncanakan sejak awal tahun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun sebelumnya (2) pendistribusian sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu dilakukan dengan cara menyeleksi sesuai kebutuhan, selanjutnya barang yang dibeli kemudian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas. (3) penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, ada tat tertib yang harus dipatuhi, diserahkan pada masing-masing program jurusan dan kelas. (4) inventaris sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu ada staf sendiri yang diberi tugas untuk pencatatan barang yang telah diadakan. (5) penghapusan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu terlebih dahulu membuat berita acara kepada kepala sekolah, dilakukan karena sarana dan prasarana tersebut sudah rusak. (6) usaha-usaha yang dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu mempunyai tenaga administrasi yang ahli dan bagus, adanya dukungan dari warga sekolah.

Kata Kunci: manajemen sarana dan prasarana, upaya peningkatan kualitas pembelajaran

Abstract: Management is the process of cooperation by utilizing human resources and non-human resources to implement the management functions of planning, organizing, implementing and monitoring to achieve the objectives of effective and efficient. In learning activities facilities and infrastructure is needed in order to support the smooth process of its activities, so that the management infrastructure is required by each school. The focus of this research are: (1) procurement and planning of facilities and infrastructure in order to improve the quality of learning, (2) the distribution of facilities and infrastructure in order to improve the quality of learning, (3) the use and maintenance of facilities and infrastructure in order to improve the quality of learning, (4) an inventory of facilities and infrastructure in order to increase quality of learning, (5) elimination of facilities and infrastructure in order to improve the quality of learning (6) Some efforts which are made by the principal to improve the quality of learning. The approach that is used in this research is qualitative approach, while the research design is case study. To collect the data, the researcher uses some techniques, such; (1) Participant observation, (2) In-dep itnterview, and (3) Documentation study. Analysis using reduction, presentation, verification In addition, the researcher uses credibility, transferability, dependability, and confirmability as techniques to verify the data. The result of this research can be explained as follows:

(1) the procurement and infrastructure planning in SMK Negeri 2 Surabaya is done so that you know all the needs of school infrastructure, planned since the beginning of the year to see the results of the evaluation in the previous year (2) the distribution of the means and infrastructure in SMK Negeri 2 Surabaya is done by selecting as needed, subsequent items purchased and then distributed to each program jurusan and class. (3) the use and maintenance of facilities and infrastructure in SMK Negeri 2 Surabaya that is tailored to the needs of teachers and students, there are rules that must be obeyed, delivered in each program majors and classes. (4) inventory of facilities and infrastructure in SMK Negeri 2 Surabaya is no sendiri staff were given the task of recording the goods that have been held. (5) elimination of facilities and infrastructure in SMK Negeri 2 Surabaya is to first make an official report to the principal, because the infrastructure has been damaged. (6) the efforts made in SMK Negeri 2 Surabaya that has expert staff and good administration, the support from the school community.

Key word: *infrastructure management, improve the quality of learning*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang kompeten dan profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru memerlukan adanya layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana dalam menerapkan kemampuannya secara maksimal.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan

dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini Bafadal (2008:2), menyatakan bahwa: "Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien." Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah

Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis

dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42

Dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul adalah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik juga. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang telah menunjang kualitas pembelajaran. Maka peneliti mengambil judul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika.

Fokus dalam penelitian ini mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya, sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengadaan Sarana dan Prasarana di Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya
2. Pendistribusian Sarana dan Prasarana di Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya
3. Penggunaan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya
4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya
5. Penghapusan Sarana dan Prasarana di Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya
6. Usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Jurusan

Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data dari hasil wawancara mendalam kepada informan, dan data berupa keterangan-keterangan, gambar-gambar, dan dokumen tertulis yang ditemukan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan. Pengadaan barang biasanya dilakukan karena adanya kebutuhan akan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi sesuai dengan program yang dilakukan oleh sekolah, mengganti barang-barang yang rusak, melengkapi barang-barang yang kurang. Permintaan akan pengadaan barang biasanya berasal dari permintaan warga sekolah atau oleh pengamatan langsung dari pihak-pihak yang bertugas dalam proses pengadaan barang.

Sebelum melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah merencanakan program-program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan dan pengadaan sekolah

melibatkan seluruh warga sekolah, agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar.

Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan bertujuan mengetahui sarana dan prasarana guna mencapai visi dan misi sekolah, (2) Perencanaan dilakukan pada saat awal tahun, (3) Perencanaan dilakukan oleh tim sekolah, terdiri dari guru mata pelajaran, semua program jurusan, urusan sarana dan prasarana, anggota komite, dan kepala sekolah, (4) Pengalokasian dana dari BOPDA dan pemerintah pusat, (5) Pengadaan disesuaikan kebutuhan masing-masing program jurusan

Karakteristik perencanaan sarana dan prasarana ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Jones (Bafadal 2008:27). Jones menegaskan bahwa langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah sebagai berikut: (a) menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang, (b) melakukan survey ke seluruh unit sekolah untuk menyusun *master plan* untuk jangka waktu tertentu, (c) memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survey, (d) mengembangkan *Educational Specification* untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usulan *master plan*, (e) merancang setiap proses yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan, (f) mengembangkan atau menguatkan tawaran atau kontrak dengan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan, (g) melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan. Sedangkan Gunawan (2010:117) mengatakan bahwa Perencanaan atau

rencana (*planning/programming*) adalah penetapan secara sistematis daripada pengetahuan yang tepat guna untuk mengontrol dan menentukan arah kecenderungan perubahan, kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Stoops dan Johnson Bafadal (2008:28). Pasangan penulis tersebut menegaskan bahwa prosedur perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah (a) pembentukan panitia pengadaan barang atau perlengkapan, (b) penetapan kebutuhan perlengkapan, (c) penetapan spesifikasi, (d) penetapan harga satuan perlengkapan, (e) pengujian segala kemungkinan, (f) rekomendasi, (g) penilaian kembali.

Pendistribusian sarana dan prasarana dalam prosesnya terdapat yaitu penerimaan barang, jenis barang yang disalurkan kepada pemakai, jumlah barang yang didistribusikan. Pendistribusian yaitu dengan melakukan penyusunan alokasi pendistribusian barang-barang yang telah diterima oleh sekolah dan telah disalurkan sesuai kebutuhan barang pada bagian-bagian sekolah, dengan melihat kondisi, kualitas dan kuantitas barang yang ada.

Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa: (1) pembelian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi, (2) pendistribusian disalurkan tiap program jurusan dan kelas masing-masing. Karakteristik pelaksanaan sarana dan prasarana ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Gunawan (2010:144) mengungkapkan bahwa dalam lingkungan yang sempit seperti di lingkungan sekolah atau fakultas, maka kegiatan penyaluran dapat berwujud pendistribusian atau kegiatan membagi atau mengeluarkan barang sesuai kebutuhan guru, dosen, dan seksi bagian dalam instansi, sekolah dan fakultas tersebut untuk keperluan kegiatan belajar mengajar serta perkantoran. Kegiatan penyaluran

barang yang baik meliputi penyusunan alokasi, pengiriman barang (untuk pusat-pusat penyalur) dan penyerahan barang.

Setelah sarana dan prasarana yang diperlukan telah dimiliki oleh sekolah maka dalam hal penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien sesuai fungsinya, agar barang yang sudah dibeli dapat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan barang berkaitan dengan proses pemakaian dan peminjaman barang yang dilakukan oleh warga sekolah.

Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Sarana dan prasarana sekolah, seperti perabot, peralatan kantor, dan sarana belajar selalu dalam kondisi siap pakai pada setiap saat diperlukan. Dengan sarana dan prasarana sekolah yang selalu dalam kondisi siap pakai itu semua personel sekolah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya masing-masing. Dalam rangka itu, tentunya semua perlengkapan di sekolah itu bukan saja ditata sedemikian rupa melainkan juga dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan pemeliharaan secara teratur semua sarana dan prasarana pendidikan di sekolah selalu enak dipandang, mudah digunakan dan tidak cepat rusak.

Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran disesuaikan kebutuhan guru dan siswa, (2) penggunaan ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa, (3) pemeliharaan barang diserahkan ke pihak-pihak yang bertanggung jawab tiap masing-masing program jurusan serta masing-masing kelas, (4) pemeliharaan gedung dilakukan

satu tahun sekali, dilakukan pada awal tahun ajaran baru, (5) pemeliharaan buku dilakukan 6 bulan sekali

Karakteristik penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Bafadal, (2008:42) mengenai penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana bahwa begitu barang-barang yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha atau personel sekolah berarti barang-barang tersebut sudah berada dalam tanggungjawab bagian-bagian atau personel sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula pihak-pihak tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya. Dalam kaitan dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti semua pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus digunakan semaksimal dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Serta Gunawan (2010:146) menambahkan bahwa pada prinsipnya kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan. Aktifitas, kreatifitas serta rasa tanggung jawab dan rasa “handar beni” adalah kunci dari keberhasilan kegiatan pemeliharaan demi optimalisasi daya pakai dan daya guna setiap barang kita. Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan menurut ukuran keadaan

barang. Pemeliharaan menurut ukuran waktu dapat dilakukan setiap hari (setiap akan atau sesudah memakai) dan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu sesuai petunjuk penggunaan (manual), misalnya 2 atau 3 bulan sekali (seperti mesin tulis) atau jam pakai tertentu (mesin statis).

Inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik Negara yang diadakan atau dibeli melalui dana dari pemerintah guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa: (1) inventaris dilakukan oleh staf yang khusus menanganinya, (2) pelaksanaan inventaris yaitu pencatatan seluruh barang, pencatatan laporan kondisi pemakaian dan rekapitulasi selama setahun, (3) inventaris di program jurusan RPL dengan buku induk, buku non inventaris, buku laporan pemakaian, dan pencatatan rekapitulasi selama setahun, (4) pencatatan buku di perpustakaan dengan pencatatan daftar, pencatatan buku sesuai golongan, pencatatan laporan buku yang dihapus

Karakteristik Inventarisasi sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan Stoop dan Jhonson (Bafadal 2008:56), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan sehari-hari kepala sekolah selaku administrator dapat menunjuk stafnya atau guru-guru untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Kegiatan inventarisasi perlengkapan pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu: (a) Kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan (b) Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan. Dalam Kegiatan yang berhubungan dengan

pembuatan laporan, Bafadal (2008:61) menambahkan bahwa semua perlengkapan pendidikan di sekolah atau barang inventaris sekolah harus dilaporkan, termasuk perlengkapan baru kepada pemerintah, yaitu departemennya. Sekolah-sekolah swasta wajib melaporkannya kepada yayasannya. Laporan tersebut seringkali disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan tersebut dilakukan sekali dalam setiap triwulan. Misalnya, pada setiap bulan Juli, Oktober, Januari dan April tahun berikutnya. Biasanya di sekolah itu ada barang rutin dan barang proyek. Bilamana demikian halnya, maka pelaporannya pun harus dibedakan. Dengan demikian, ada laporan barang rutin dan laporan barang proyek.

Kegiatan penghapusan dilakukan dengan terlebih dahulu dengan mendata semua sarana prasarana, dengan mendata terlebih dahulu akan diketahui sarana prasarana yang masih bisa dipakai atau dimanfaatkan atau sudah tidak bisa digunakan sehingga harus dihapus keberadaannya. Penghapusan itu dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa: (1) penghapusan dilakukan laporan awal dengan membuat berita acara, (2) penghapusan untuk barang yang tidak layak dipakai, (3) terdapat syarat penghapusan, (4) pendataan awal untuk penghapusan, (5) penghapusan dilakukan tim dan disetujui kepala sekolah.

Karakteristik penghapusan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:89) yang menyatakan bahwa walaupun penghapusan barang-barang ada keuntungannya tetapi tidaklah gampang bagi suatu instansi untuk mengadakan penghapusan. Barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus

memenuhi salah satu atau lebih dari syarat-syarat di bawah ini: (a) dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan lagi, (b) perbaikan akan menelan biaya yang besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang Negara, (c) secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan, (d) penyusutannya berada di luar kekuasaan pengurus barang (misalnya bahan-bahan kimia), (e) tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, misalnya mesin hitung yang sudah diganti dengan kalkulator, atau mesin tulis biasa yang sudah harus diganti dengan IBM, (f) barang kelebihan yang jika disimpan lebih lama, akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi, (g) ada penurunan efektifitas kerja, misalnya dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dalam waktu lima hari, tetapi dengan mesin tulis yang hampir rusak harus diselesaikan dalam waktu 10 hari, (h) dicuri, terbakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam, dan sebagainya. Untuk melakukan penghapusan atau penyingkiran (*afkeur*) pelaksana harus memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: (1) pemilihan barang yang akan dihapuskan dilakukan setiap tahun bersamaan dengan waktu memperkirakan kebutuhan, (2) memperhitungkan faktor-faktor penyingkiran dan penghapusan ditinjau dari segi nilai uang, (3) membuat surat pemberitahuan kepada atasan bahwa akan diadakan penyingkiran dengan menyebutkan barang-barang yang hendak disingkirkan, (4) melaksanakan penyingkiran dengan cara-cara mengadakan lelangan, menghibahkan kepada badan lain atau membakar. Proses penghapusan harus disaksikan oleh atasan, (5) membuat berita acara tentang pelaksanaan penyingkiran.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara

dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya menunjukkan bahwa: (1) Faktor yang mendukung keberhasilan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yakni disekolah ini mempunyai tenaga-tenaga administrasi yang ahli dan bagus, (2) Usaha yang dilakukan ditekankan dalam segi pengadaan karena sarana yang dibutuhkan sangat banyak dan tidak bisa semuanya langsung diberikan oleh pemerintah dananya, (3) Mengadakan workshop pelatihan untuk guru, (4) Melengkapi sarana penunjang yang mungkin dapat meningkatkan minat siswa untuk sekedar datang ke perpustakaan meningkatkan minat membaca buku, (5) Memonitor kebutuhan mana yang harus didahulukan pengadaanya, (6) Penggunaan dan pemeliharaan ditingkatkan oleh warga sekolah yang juga ikut memiliki sarana dan prasarana yang ada.

Karakteristik usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Yamin dan Maisah (2009:165) yang menyatakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, ada beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran yaitu (a) peserta didik, meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat; (b) guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif; (c) kurikulum; (d) sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga atau alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang Bimbingan Konseling, ruang UKS dan ruang serba guna; (e) pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan

kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib, dan kepemimpinan; (f) pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi atau kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran; (g) pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan; (h) monitoring dan evaluasi, meliputi Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah, dan komite sekolah sebagai supervisor; (i) komitmen, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya. Serta Syukur (2005:28) menyatakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio, maupun media audio-visual. Dengan penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, dalam hal ini: (1) menimbulkan kegairahan belajar; (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung; (3) memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

PENUTUP

Simpulan

1. Pengadaan dan perencanaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Surabaya yang meliputi: (a) perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan agar mengetahui semua kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar guna mencapai visi dan misi sekolah, (b) perencanaan sarana dan prasarana sudah direncanakan sejak awal tahun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun sebelumnya, (c) perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh tim sekolah yang terdiri dari semua guru mata pelajaran, seluruh program jurusan, urusan sarana dan prasarana, anggota komite, kepala sekolah, (d) pengalokasian dana berasal dari BOPDA (Bantuan Operasional Pendidikan Daerah) dan dari pemerintah pusat. Dana dari BOPDA didapat 3 bulan sekali. Sedangkan dari pemerintah pusat didapatkan berdasarkan kebutuhan, (e) pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program jurusan. Karena setiap program jurusan membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda
2. Pendistribusian sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Surabaya yang meliputi: (a) pembelian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi kemudian dipilih barang yang mempunyai standar sekolah yang telah ditentukan, (b) proses pendistribusian setelah pembelian dilakukan alokasi barang yaitu penyaluran barang kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Setelah barang dibeli kemudian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas masing-masing
3. Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Surabaya yang meliputi: (a) penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, (b) dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Tata tertib tersebut berada di setiap ruang lab dan bengkel. Tata tertib juga terdapat pada ruang perpustakaan, (c) dalam proses

- pemeliharaan barang di SMK Negeri 2 Surabaya diserahkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab pada masing-masing program jurusan serta masing-masing kelas. Proses ini menyangkut pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, (d) untuk pemeliharaan gedung juga dilakukan satu tahun sekali, seperti pengecatan yaitu dilakukan pada awal tahun ajaran baru (e) pemeliharaan buku juga dilakukan 6 bulan sekali, pemeliharaan tersebut dilakukan seperti menyampul buku. Kegiatan menyampul buku ini dilakukan oleh petugas perpustakaan yang juga penanggungjawab ruang perpustakaan
4. Inventaris sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi: (a) dalam inventaris sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya ada staf sendiri yang memang diberi tugas untuk melakukan pencatatan barang-barang yang telah diadakan, (b) pelaksanaan inventaris sarana dan prasarana terdapat proses yaitu dari pencatatan seluruh barang yang telah diadakan sampai ke pencatatan laporan kondisi saat pemakaian dan rekapitulasi selama setahun, (c) sistem inventaris barang di program jurusan RPL dalam buku induk, buku non inventaris yaitu untuk barang-barang yang habis pakai, buku laporan pemakaian, dan pencatatan rekapitulasi barang-barang yang masuk dan keluar selama setahun, (d) pencatatan buku di perpustakaan dilakukan oleh pihak sarana dan prasarana. Inventaris dimulai dengan pencatatan daftar buku yang akan diadakan kemudian, pencatatan buku sesuai golongan, pencatatan lapran buku-buku yang dihapus
 5. Penghapusan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi: (a) dalam melakukan penghapusan harus terlebih dahulu membuat laporan atau berita acara kepada kepala sekolah bahwa akan ada sarana yang mau dihapus, jika laporan atau berita acara tersebut disetujui oleh kepala sekolah dengan catatan sarana dan prasarana tersebut memang dalam keadaan rusak dan sudah tidak bisa digunakan lagi maka tim segera melakukan penghapusan sarana dan prasarana tersebut, (b) kegiatan penghapusan dilakukan karena sarana prasarana tersebut sudah tidak layak pakai, sudah rusak, sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga harus dihapus, (c) terdapat syarat-syarat khusus dalam penghapusan sarana prasarana diantaranya adalah barang tersebut sudah tidak layak dalam segi kemanfaatannya, sudah rusak sehingga perlu perbaikan atau pergantian dengan yang baru, (d) dalam kegiatan penghapusan harus terlebih dahulu dilakukan pendataan terhadap sarana prasarana yang akan dihapus, apakah barang tersebut layak untuk dihapus atau diperbaiki, jika memang sudah memenuhi syarat untuk dihapus maka sarana prasarana tersebut akan dihapus, (e) penghapusan sarana prasarana ini dilakukan oleh tim sarana prasarana sekolah yang harus disetujui oleh kepala sekolah.
 6. Usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi: (1) Faktor yang mendukung keberhasilan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yakni di sekolah ini mempunyai tenaga-tenaga administrasi yang ahli dan bagus, selain itu adanya dukungan yang tinggi dari semua warga sekolah termasuk pemerintah daerah dalam proses pelaksanaan

program yang direncanakan oleh sekolah bagi peningkatan mutu sekolah, (2) Usaha yang dilakukan ditekankan dalam segi pengadaan karena sarana yang dibutuhkan sangat banyak dan tidak bisa semuanya langsung diberikan oleh pemerintah dananya. Oleh karena itu pengalokasian dana sebisa mungkin diperuntukan terhadap sarana yang dibutuhkan, (3) Mengadakan workshop pelatihan untuk guru. Dimaksudkan untuk meningkatkan performa guru dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran dikelas, (4) Melengkapi sarana penunjang yang mungkin dapat meningkatkan minat siswa untuk sekedar datang ke perpustakaan. Yakni perpustakaan plus *hotspot* internet, media *audio-visual* dan media game edukasi, (5) Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana lebih ke memonitor kebutuhan mana yang harus didahulukan pengadaanya, (6) Usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana dari Program RPL itu lebih dalam hal penggunaan dan pemeliharaan. Sebagai warga sekolah yang juga ikut memiliki sarana dan prasarana yang ada.

Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian serta kesimpulan hasil penelitian, beberapa saran yang direkomendasikan pada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Surabaya sebagai pengelola sekolah yang bertanggungjawab atas kualitas pendidikan diharapkan melakukan pengembangan dibidang manajemen dan keuangan. Sehingga sekolah tetap eksis dalam melaksanakan

pendidikan dengan tidak mempersoalkan permasalahan manajemen dan kekurangan dana pembiayaan. Karena dengan keahlian tim pengelola sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tentu dapat melaksanakan program apa saja yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan

2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Surabaya hendaknya selalu melakukan pengawasan dan pengarahan dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dalam kegiatannya berjalan dengan baik dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.
3. Guru SMK Negeri 2 Surabaya hendaknya guru dapat lebih berkompeten dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas dan senantiasa melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak sarana dan prasarana sekolah untuk memperlancar pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.
4. Peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian sejenis dalam bidang manajemen sarana dan prasarana, sehingga dapat menambah wawasan tentang manajemen sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Answar, H, Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemenn Perlengkapan Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gagarin. Muhammad Yuri, Pallu. Saleh, Baharuddin. *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur*. Nusa Tenggara Timur. Jurnal Fakultas Teknik Universitas Hassanudin. (online) (<http://ejournal.unhas.ac.id>, Diakses pada 20 Juni 2013)
- Gunawan, Ary H. 2010. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryanto, Suyono. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Imron, Ali. 2010. *Manajemen Peserta Didik di SD:Masalah, Penyebab dan Alternatif Pemecahannya*. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Juhairiyah.2012. *Sarana dan Prasarana Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Kristanti, Dwi. 2010. *Keefektifan Manajemen Perkantoran terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Malang)*. Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.(online) (<http://ejournal.unm.ac.id>, diakses 20 Mei 2013)
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munarti, Sri. 2010. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya
- Naim, Ngainun, Patoni, Achmad. 2007. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurubay. Siti. 2007. *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Dua Mei Ciputat*. Jakarta. SKripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (<http://female.store.co.id> , diakses pada tanggal 11 Februari 2013)
- Pidarta, Made. 2007. *Wawasan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Rahayu, Tahrirul. 2009. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang. (<http://female.store.co.id>, diakses pada tanggal 11 Februari 2013)
- Rosianawati. *Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se Kabupaten Jombang*. Surabaya. Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya. (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses pada 19 Juni 2013)
- Sadiman, Arief. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabet
- Siagian,Harbangan. 1994. *Administrasi Pendidikan*. Semarang: Setya Wacana

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryobroto.B. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Nomer 40 Tahun 2008
Tanggal 31 Juli 2008
- Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005
- Taufik. Muhammad. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Surabaya*. Surabaya Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya. (<http://ejournal.unesa.ac.id> diakses pada 19 Juni 2013)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Titus, Iis Krisdianawati. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Turen Kabupaten Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang (<http://ejournal.uin.ac.id> diakses pada tanggal 13 Juni 2013)
- Undang – undang RI Nomer 20 Tahun 2003
Tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I
- Wulandari. Amelia Ita. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus di SMP Negeri 6 Malang*. Malang. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Uno, B Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis, Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelsa Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press